

**PROSES ADAPTASI SOSIAL WARGA BINAAN SOSIAL PENYANDANG
MASALAH KESEJAHTERAAN SOSIAL (GELANDANGAN
DAN PENGEMIS) MELALUI TERAPI KELOMPOK DI BALAI
REHABILITASI SOSIAL BINA KARYA DAN
LARAS YOGYAKARTA**



Oleh:

**Susi Arum Wahyuni
1620310080**

TESIS

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Master of Arts
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam**

**YOGYAKARTA
2018**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Susi Arum Wahyuni, S. Sos. I
NIM : 1620310080
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Bimbingan Dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 05 Juni 2018

Saya yang menyatakan,



Susi Arum Wahyuni

NIM. 1620310080

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Susi Arum Wahyuni, S. Sos. I
NIM : 1620310080
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 05 Juni 2018

Saya yang menyatakan,



Susi Arum Wahyuni

NIM. 1620310080



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : PROSES ADAPTASI WARGA BINAAN SOSIAL
PENYANDANG MASALAH KESEJAHTERAAN
SOSIAL (GELANDANGAN DAN PENGEMIS)
MELALUI TERAPI KELOMPOK DI BALAI
REHABILITASI SOSIAL BINA KARYA DAN LARAS
YOGYAKARTA

Nama : Susi Arum Wahyuni, S.Sos.I
NIM : 1620310080

Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam
Tanggal Ujian : 20 Juli 2018

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Master of Arts
(M.A)



Yogyakarta, 14 Agustus 2018

Direktur,

Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D.

NIP 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis berjudul : Proses Adaptasi Warga Binaan Sosial Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (Gelandangan dan Pengemis) Melalui Terapi Kelompok Di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta.

Nama : Susi Arum Wahyuni, S. Sos. I

NIM : 16.203.10080

Prodi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Jenjang : Magister (S2)

Konsentrasi : Bimbingan Dan Konseling Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Munirul Ikhwan, Lc., MA.

Sekretaris : -

Pembimbing/Penguji : Dr. Zulkipli Lessy, M.Ag.,MSW.

Penguji : Dr. Mahmud Arief, M.Ag.

Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Waktu : Jum'at, 20 Juli 2018

Hasil/Nilai : 3,73 (A-)

Predikat : Sangat Memuaskan

Handwritten signatures and a date stamp. The date stamp is written in blue ink and reads "9/8/18". There are several handwritten signatures in black ink, some of which are circled in blue.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PROSES ADAPTASI WARGA BINAAN SOSIAL PENYANDANG
MASALAH KESEJAHTERAAN SOSIAL (GELANDANGAN
DAN PENGEMIS) MELALUI TERAPI KELOMPOK DI BALAI
REHABILITASI SOSIAL BINA KARYA DAN
LARAS YOGYAKARTA**


Yang ditulis oleh :

Nama : **Susi Arum Wahyuni**
NIM : 16 203 10 080
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts (M.A)

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 05 Juni 2018
Pembimbing,


Dr. Zulkipli Lessy, M.SW., P.hd

NIP. 195912181987032001

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyak anggota masyarakat yang mengalami tekanan sehingga mereka merasa berat menjalani kehidupan. Tekanan ini terjadi karena mereka kesulitan mencari lapangan kerja, salah satunya terkait dengan angka pengangguran yang cukup tinggi di negara ini yang berdampak pada perekonomian. Kurangnya ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat dan timbulnya kemiskinan karena dengan menganggur seseorang tidak mendapat penghasilan, serta krisis ekonomi yang melanda negeri ini menyebabkan terbatasnya lapangan pekerjaan yang tersedia bagi masyarakat tersebut. Masalah pengangguran ini kemudian yang mengakibatkan masalah sosial lainnya, yaitu munculnya gelandangan dan pengemis. Gelandangan dan pengemis membutuhkan bantuan, bukan bantuan uang atau barang yang langsung dikonsumsi tetapi lebih kepada perbaikan mental, pola pikir/*mindset*, pendidikan, dan pelatihan supaya mereka dapat hidup dengan layak, lebih produktif, dan mampu mengangkat derajat harkat martabatnya sebagai manusia. Penelitian yang dilakukan oleh penulis termasuk dalam jenis penelitian lapangan yang menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan metode wawancara, observasi, dan dokumen. Adapun hasil dalam penelitian ini, beberapa tahap adaptasi sosial yang harus dilewati WBS untuk mengadakan suatu perubahan sosial diantaranya melalui tahap *awareness* (sadar), tahap *interest* (minat), tahap evaluasi, tahap *trial* (mencoba), dan yang terakhir melalui tahap *adoption* (penerimaan). Lima tahap perubahan adaptasi sosial tersebut diterapkan dalam BRSBKL bagi warga binaan sosial yang baru pertama kali sebelum mengikuti rehabilitasi sosial agar warga binaan sosial mampu beradaptasi sosial dengan baik, namun tidak semuanya warga binaan sosial mampu melewati tahap tersebut dengan baik, ada beberapa faktor yang menyebabkan warga binaan sosial sulit untuk beradaptasi sosial dengan baik, ditemukan beberapa faktor yang menyebabkan diantaranya faktor ekonomi, faktor keluarga, psikologis, sulitnya mencari pekerjaan, faktor pendidikan, trauma yang berkepanjangan, kecemasan diri memikirkan masa depan. Hal tersebut memberikan dampak negatif dalam perilaku warga binaan sosial dan membuat trauma yang berkepanjangan secara psikologis dan sosial yang membuat warga binaan sosial sulit ketika memasuki lingkungan baru untuk beradaptasi dan hampir mengalami gangguan mental. Adapun program rehabilitasi dari Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras melalui Terapi Kelompok diantaranya dengan program bimbingan sosial, bimbingan kelompok melalui terapi realitas, terapi berorientasi keluarga, bimbingan keterampilan, konseling individu, bimbingan keagamaan, bimbingan psikososial, bimbingan karir, bimbingan olahraga, bimbingan mental, bimbingan kewarganegaraan, dan bimbingan lanjut.

Kata kunci: Proses Adaptasi, PMKS (Gelandangan dan Pengemis), Terapi Kelompok

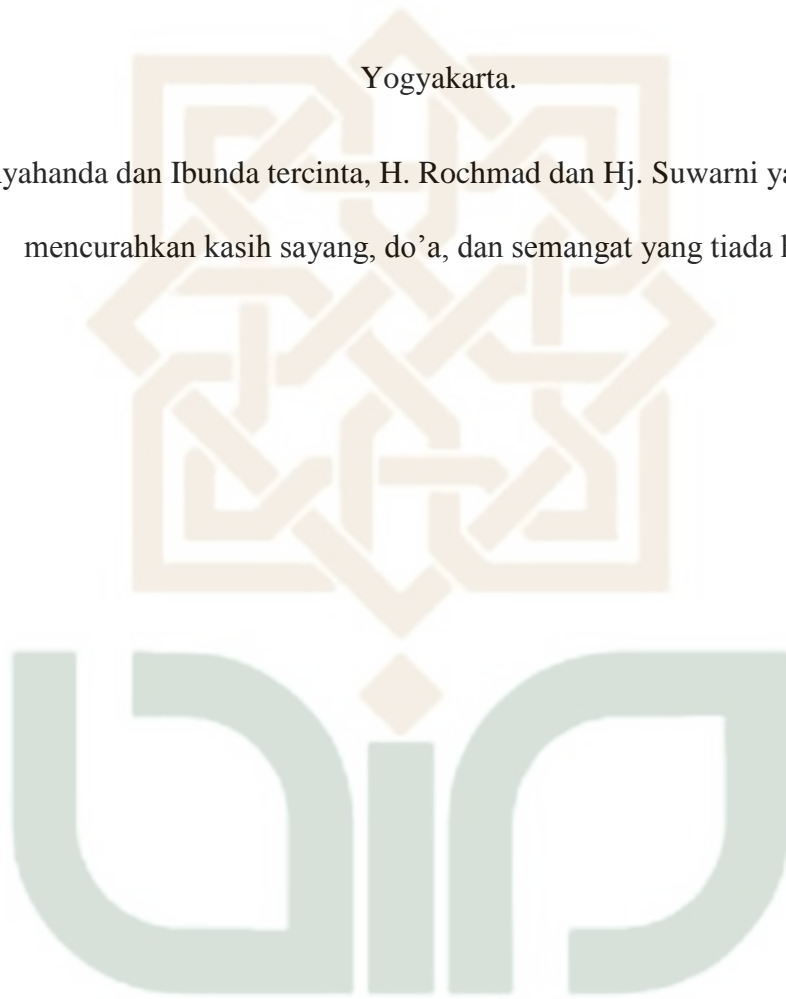
PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada almamaterku tercinta

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta.

Ayahanda dan Ibunda tercinta, H. Rochmad dan Hj. Suwarni yang telah
mencurahkan kasih sayang, do'a, dan semangat yang tiada henti.



MOTTO

“Jika tidak bisa untuk berbuat baik terhadap sesama, setidaknya janganlah memperkeruh, atau bahkan berbuat buruk, manusiakan manusia.”

NHA



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat *Illahi Rabbi*, Allah SWT, yang telah memberikan segala Nikmat dan Karunia-Nya sehingga penulis mendapat kemudahan menyelesaikan tesis ini. *Shalawat* dan *Salam* tak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, beserta umatnya yang senantiasa mengikuti Beliau hingga akhir zaman.

Selama proses penyelesaian tesis ini, penulis menyadari begitu banyak pihak yang telah memberikan dukungan, masukan pemikiran, dan doa, sehingga tesis ini dapat terselesaikan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ro'fah, M.A., Ph.D., selaku Ketua Program Studi dan jajarannya atas segala kebijaksanaannya memudahkan urusan administrasi sampai perkuliahan penulis selesai.
4. Dr. Zulkipli Lessy, M.SW., Phd selaku dosen pembimbing tesis yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk-petunjuknya kepada penulis, sehingga tesis ini dapat selesai.

5. Segenap Dosen dan Staff Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, terkhusus kepada para dosen yang pernah mengampuh mata kuliah di kelas. Terimakasih atas curahan ilmu pengetahuan, motivasi, dan inspirasi, sehingga penulis memiliki cara pandang baru yang sebelumnya tidak penulis dapatkan.
6. Segenap pekerja sosial Bapak Rahmad Joko Widodo, Bapak Desi, konselor, pegawai dan warga binaan Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta, yang telah memudahkan penulis melakukan penelitian.
7. Ayah dan Ibunda tercinta serta keluarga besarku tersayang, Kakak-kakakku, terimakasih atas do'a, kesabaran, dan curahan kasihnya yang senantiasa diberikan kepada penulis, sehingga penulis senantiasa kuat dan sabar menyelesaikan studi.
8. Teman-teman konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2016, terkhusus teman-teman BKI A yang selama ini telah menjadi teman dan keluarga yang baik, mengisi dan mewarnai hari-hari penulis dengan begitu banyak pengalaman dan kenangan, dukungan dan doa, canda dan tawa, suka dan duka, serta hal-hal yang inspiratif lainnya. Jazakumullah Ahsanal Jaza!
9. Segenap pegawai Kantor Notaris dan PPAT (Pejabat Pembuat Akta Tanah) terutama Esnawan, SH selaku Notaris yang selama ini selalu memberikan ijin jam kantor kepada penulis untuk menyelesaikan tesis, dan segenap teman-teman kantor Destiasih Arum Putri, Wulandari Esti, yang selalu membantu meng-handle kerjaan di kantor dan memberikan dukungan kepada penulis.

10. Nur Hamid Asshofa, S. Sos yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan yang selalu sabar mengingatkan penulis untuk mengerjakan revisian, Terimakasih selalu setia menemani dikala apapun terutama lembur diwarung kopi untuk menyelesaikan tesis.

11. Segenap Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suka Yogyakarta terutama Bapak Nailul Falah, S.Ag,M.Pd dan Bapak Zaen Musyrifin, S.Sos.I,M.Pd. Dan segenap teman-teman S1 BKI Angkatan 2012, “*Coffee Addict*” (Ambarkati, Nurina, Ticha, Diana, Arinta, Alfian Huda, Oman, Alfian Rais, Ridho, dll), PMS (Pemuda Melek Sosial), dan dan teman-teman semuanya yang tidak bisa disebutkan satu persatu, Termakasih selalu memberikan support dan semangat kepada penulis.

Penulis menyadari banyaknya kekurangan dan kelemahan pada penulisan tesis ini. Maka penulis sangat berharap segala kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca demi kesempurnaan tesis ini. Akhirnya, semoga tesis ini dapat bermanfaat dan menjadi sumbangan akademik yang dapat dipergunakan sebaik-baiknya bagi semua akademisi yang membutuhkannya. Amin.

Yogyakarta, 05 Juni 2018

Penulis

Susi Arum Wahyuni., S.Sos. I
NIM. 1620310080

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN LITERASI.....	viii
PERSEMBAHAN	xii
MOTTO	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	13
D. Kajian Pustaka	14
E. Metode Penelitian	23
1. Jenis Penelitian	23
2. Obyek dan Subyek Penelitian.....	24
3. Instrumen Pengumpulan Data	25
4. Teknik Analisis Data	27
5. Teknik Verifikasi Data	28
6. Sistematika Pembahasan	29

BAB II. KERANGKA TEORI

A. <i>Tinjauan Tentang Teori Humanistik</i>	31
---	----

1. Tahap <i>Awareness</i> (Sadar)	34
2. Tahap <i>Interest</i>	35
3. Tahap <i>Evaluasi</i>	37
4. Tahap <i>Trial</i> (Mencoba).....	38
5. Tahap <i>Adoption</i>	39
B. Tinjauan Tentang Adaptasi Sosial	41
1. Adaptasi Sosial/Penyesuaian Diri.....	41
2. <i>Adjustment</i>	42
3. Proses Penyesuaian Sosial	42
C. Tinjauan tentang Gelandangan dan Pengemis	52
D. Tinjauan Tentang Rehabilitasi	55
E. Tinjauan Tentang Terapi Kelompok	58
1. Terapi Perilaku	59
2. Terapi Berorientasi Keluarga	59
3. Psikoterapi Individual	60
4. Konseling dengan Aspek Realitas dan Terapi dalam Islam.....	60
5. Konseling dengan Aspek Terapi Realitas (<i>Reality Therapy</i>)	60
6. Terapi Komunitas.....	64

BAB III. BALAI SOSIAL, TANTANGAN, DAN MENTALITAS

PENYANDANG MASALAH KESEJAHTERAAN SOSIAL	
A. Letak Geografis BRSBKL Yogyakarta	65
B. Visi dan Misi BRSBKL	68
C. Profil BRSBKL	69
D. Kebijakan BRSBKL	70
E. Tahap Rehabilitasi Sosial	70
F. Tahap Resosialisasi	71
G. Tahap Bimbingan Lanjut	72
H. Tahap Terminasi	72

I. Tinjauan Tentang Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial .	72
---	----

BAB IV. NEGARA, MASYARAKAT, DAN PEKERJAAN SOSIAL

A. Proses Adaptasi Sosial WBS di PMKS	90
1. Tahap <i>Awareness</i>	92
2. Tahap <i>Interest</i> (Ketertarikan Diri)	95
3. Tahap Evaluasi	98
4. Tahap <i>Trial</i>	99
5. Tahap Penerimaan (<i>Adoption</i>)	100
B. Penanganan /Konselor Terhadap WBS di PMKS	106
1. Bimbingan Sosial	107
2. Bimbingan Kelompok	107
3. Bimbingan Kenegaraan	109
4. Bimbingan Keagamaan	109
5. Bimbingan Keterampilan	110
6. Bimbingan Olahraga	111
7. Terapi Perilaku	111
8. Terapi Berorientasi Keluarga	112
9. Bimbingan Lanjut	113

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	122
B. Saran	124

DAFTAR PUSTAKA	126
-----------------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Pandangan piramida kesadaran dan fungsi organismik tidak sadar.....	31
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta
Lampiran 2	Konseling Individu Penulis kepada Warga Binaan Sosial
Lampiran 3	Konseling Individu Penulis kepada Warga Binaan Sosial
Lampiran 4	Konseling Individu Penulis kepada Warga Binaan Sosial
Lampiran 5	Ruang Khusus Wawancara/Konsultasi
Lampiran 6	Kegiatan Bimbingan Kelompok
Lampiran 7	Kegiatan Shalat Dhuhur Berjama'ah
Lampiran 8	Tempat Tinggal/ Asrama Warga Binaan Sosial
Lampiran 9	Pekarangan Bercocok Tanam Warga Binaan Sosial
Lampiran 10	Ruang Arsip Data Warga Binaan Sosial
Lampiran 11	Ruang Keterampilan Warga Binaan Sosial
Lampiran 12	Kegiatan Bimbingan Sosial Warga Binaan Sosial
Lampiran 13	Hasil Karya Kerajinan Warga Binaan Sosial
Lampiran 14	Ruang Kantor Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya Laras
Lampiran 15	Ruang Aula Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras
Lampiran 16	Masjid Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras
Lampiran 17	Kegiatan Bimbingan Olahraga Warga Binaan Sosial
Lampiran 18.	Hasil Assesment Awal
Lampiran 19.	Pedoman Pengumpulan Data

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara berkembang yang mengalami permasalahan sosial di lingkungan masyarakatnya. Berdasarkan data yang dihimpun oleh Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 28,28 juta jiwa atau sekitar 11,25 % dari jumlah keseluruhan penduduk di Indonesia. Kemiskinan terjadi di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor antara lain seseorang memiliki keterbatasan baik fisik maupun mental, pendidikan yang rendah, tidak mempunyai keterampilan untuk berusaha, dan kurang tersedianya lapangan kerja.¹ Berdasarkan faktor tersebut, dapat dikatakan permasalahan kemiskinan yang terjadi di Indonesia erat kaitannya dengan masalah ketenagakerjaan, yaitu masalah pengangguran.

Saat ini banyak anggota masyarakat yang mengalami tekanan sehingga mereka merasa berat menjalani kehidupan. Tekanan ini terjadi karena mereka kesulitan mencari lapangan kerja, salah satunya terkait dengan angka pengangguran yang cukup tinggi di negara ini yang berdampak pada perekonomian. Kurangnya ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat dan timbulnya kemiskinan karena dengan menganggur seseorang tidak mendapat penghasilan, serta krisis ekonomi yang melanda negeri ini menyebabkan terbatasnya lapangan pekerjaan yang tersedia bagi masyarakat

¹ Rina Rohmaniyati, "Pemberdayaan Gelandangan dan Pengemis Melalui Usaha Ekonomi Produktif (UEP) di Lembaga Sosial Hafara", *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. Januari 2016.

tersebut. Masalah pengangguran ini kemudian yang mengakibatkan masalah sosial lainnya, yaitu munculnya gelandangan dan pengemis, dan kondisi ini dapat memacu meningkatnya jumlah anak jalanan, gelandangan dan pengemis.

Pertumbuhan gelandangan dan pengemis di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang begitu pesat ini mendorong pemerintah untuk melakukan penanggulangan terhadap masalah ini yaitu dengan mengeluarkan dan mengesahkan Peraturan Daerah (Perda) DIY Nomor 1 Tahun 2014 tentang Penanggulangan Gelandangan dan Pengemis. Peraturan daerah ini merupakan langkah pemerintah menyukseskan target DIY bebas dari gelandangan dan pengemis tahun 2015. Dalam Perda ini secara garis besar memuat tentang penyelenggaraan dan prosedur penanganan gelandangan dan pengemis.²

Di Indonesia pembangunan kesejahteraan sosial merupakan salah satu sektor dari pembangunan kesejahteraan rakyat. Sektor kesejahteraan sosial di bawah koordinasi Kantor Menteri Kesejahteraan Rakyat bersama-sama dengan sektor pendidikan, kesehatan, dan agama. Pembangunan kesejahteraan rakyat yang di dalamnya termasuk sektor kesejahteraan sosial dilaksanakan untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional, yaitu “Meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia.” Kesejahteraan di Indonesia dilaksanakan dengan filosofi “kesejahteraan sosial adalah hak bagi setiap warga negara” atau *welfare is the right for all*. Atas dasar tersebut maka fakir miskin sebagai warga negara Indonesia berhak atas kesejahteraan sosial sebagaimana warga negara Indonesia pada umumnya. Mereka memiliki hak

² Perda DIY No. 1 Tahun 2014 tentang Penanganan Gelandangan dan Pengemis.

untuk hidup sejahtera, yang ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial untuk dapat hidup secara layak dan mampu mengembangkan diri, serta mampu melaksanakan fungsi sosialnya.³

Indonesia sebagai penganut negara kesejahteraan atau *welfare state*, telah memberikan perhatian yang khusus terhadap penanggulangan kemiskinan atau fakir miskin. Kesejahteraan sosial didefinisikan sebagai kondisi sejahtera, yaitu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan perawatan kesehatan.

Sebagaimana ditegaskan oleh Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 34, bahwa “fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara”, dan Pasal 27 ayat (2) ditegaskan bahwa “setiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan.” Kemudian pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 42 Tahun 1981 tentang Pelayanan Kesejahteraan Sosial bagi Fakir Miskin, yang ditindaklanjuti dengan Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 84/HUK/1997 tentang Pelaksanaan Pemberian Bantuan Sosial bagi Keluarga Fakir Miskin. Undang-Undang Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial mengatur secara khusus Penanggulangan Kemiskinan sebagaimana, tercantum di dalam Bab IV Pasal 19 - Pasal 23. Pasal 19 menjelaskan bahwa penanggulangan kemiskinan merupakan kebijakan, program, dan kegiatan yang dilakukan terhadap orang,

³ Suradi dan Mujiyadi, *Pemberdayaan Masyarakat Miskin*, (Jakarta Timur: P3KS Press, 2009), 1-2.

keluarga, kelompok, dan masyarakat yang tidak mempunyai atau mempunyai sumber mata pencaharian dan tidak dapat memenuhi kebutuhan yang layak bagi kemanusiaan.⁴

Permasalahan gelandangan dan pengemis di kota-kota besar merupakan masalah kesejahteraan sosial yang tidak merata antara pertumbuhan di pedesaan dan pertumbuhan di perkotaan, sehingga menyebabkan (perpindahan penduduk dari desa ke kota) urbanisasi yang tidak diikuti dengan Sumber Daya Masyarakat (SDM) yang memadai akhirnya terjadi penambahan kemiskinan di perkotaan. Masalah sosial gelandangan dan pengemis merupakan fenomena sosial yang tidak bisa dihindari keberadaannya dalam kehidupan masyarakat, terutama yang berada di perkotaan.⁵

Masalah kemiskinan di Indonesia berdampak negatif terhadap meningkatnya arus urbanisasi, sehingga terjadi kepadatan penduduk dan daerah-daerah kumuh yang menjadi pemukiman para urban tersebut. Sulit dan terbatasnya lapangan pekerjaan yang tersedia, serta terbatasnya pengetahuan dan keterampilan menyebabkan mereka banyak yang mencari nafkah untuk mempertahankan hidup dengan terpaksa menjadi gelandangan dan juga pengemis. Munculnya gelandangan secara struktural dipengaruhi oleh sistem ekonomi yang menimbulkan dampak berupa terasingnya sebagian kelompok masyarakat dari sistem kehidupan ekonomi. Kaum gelandangan membentuk sendiri sistem kehidupan baru yang kelihatannya berbeda dari sistem

⁴ *Ibid.*, 2-3.

⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Joko selaku Pekerja Sosial Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras pada tanggal 02 Maret 2018 pukul 08.00 WIB.

kehidupan ekonomi kapitalistis. Munculnya kaum gelandangan ini diakibatkan oleh pesatnya perkembangan kota yang terjadi secara paralel dengan tingginya laju urbanisasi.

Gelandangan dan pengemis di Indonesia sebenarnya merupakan masalah serius yang harus segera diatasi oleh pemerintah. Dari hasil observasi di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras (BRSBKL), jika dilihat prosentasenya, kebanyakan gelandangan dan pengemis yang tersebar di Kota Yogyakarta adalah orang-orang pendatang dari berbagai kota.⁶

Gelandangan dan pengemis yang ada di kota Yogyakarta merupakan salah satu fenomena sosial yang belum mendapat perhatian serius dari pemerintahan Yogyakarta maupun dari masyarakat. Hampir setiap harinya kita menyaksikan mereka beroperasi di tengah-tengah keramaian kota untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.⁷ Dari beberapa hasil wawancara penulis dengan Warga Binaan Sosialsosal, mereka dahulunya adalah orang-orang yang mapan dengan pekerjaan mereka, mempunyai tempat tinggal, dan mempunyai penghasilan. Mereka pada umumnya berasal dari daerah-daerah Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Jawa Barat.⁸

Pada umumnya mereka datang ke kota-kota besar tidak bermaksud dan tidak punya keinginan menjadi gelandangan. Namun karena di kota mereka merasa terdesak oleh susahny mencari kerja, tidak mempunyai tempat tinggal

⁶ *Ibid.*,

⁷ Norikha Priyanto, “*Penanganan Gelandangan dan Pengemis Dalam Perspektif Siyazah (Studi Pasal 24 Perda DIY No. 1 Tahun 2014)*”, skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (Tahun 2015).

⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Joko selaku Pekerja Sosial Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras pada tanggal 02 Maret 2018 pukul 08.00 WIB.

hingga akhirnya tidur di emperan toko-toko, kolong jembatan, hingga barang dan surat-surat identitas hilang. Jadi, untuk mencari pekerjaan juga susah, hingga tak ada pilihan lain mau tidak mau mereka harus bertahan karena untuk pulang ke kampung halaman juga tidak mempunyai uang. Mereka putus asa dan tidak mau mencari pekerjaan lagi, dan karena menjadi gelandangan lebih enak daripada menjadi buruh kasar.⁹

Menurut mereka menjadi gelandangan lebih menguntungkan dan mudah, misalnya, hanya mengorek-ngorek sampah, mencari barang plastik dan botol, dan menjualnya kepada pengepul. Dari hasil penjualan tersebut mereka gunakan untuk membeli makan dan jika masih tersisa, bisa untuk simpanan. Kadang dalam hal makanan, mereka lebih suka mengais sisa makanan di restoran. Apalagi yang berprofesi sebagai pengemis yang mana mereka dalam sehari bisa mendapatkan penghasilan kurang lebih sebesar 400 ribu rupiah. Tentu mereka merasakan kenyamanan bisa mendapatkan uang dengan cepat dan dengan kerja yang mudah, bahkan penghasilan mereka lebih tinggi daripada Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Dalam hidup menggelandang mereka tidak memiliki aturan, dan dalam kehidupan pasangan gelandangan, sering terjadi perceraian, baik karena salah satu pasangan itu pergi atau karena memang sudah tidak cocok lagi antara satu sama lain. Kebiasaan *samen leven* juga terjadi, biasanya gelandangan wanita mudah ditinggalkan oleh pasangan laki-laki, karena memang tidak ada dasar

⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Joko selaku Pekerja Sosial Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras pada tanggal 02 Maret 2018 pukul 09.00 WIB.

atau tali pengikatnya seperti surat nikah resmi dari pemerintah, Tetapi semua hanyalah atas dasar suka sama suka. Sebagian besar gelandangan wanita tidak mengenal Keluarga Berencana (KB), dan bagi gelandangan wanita yang tidak mempunyai pasangan, mereka bebas bergaul dengan siapa saja, baik bercumbu rayu dengan hidung belang langganannya, ataupun bergaul dengan gelandangan lain sepemukiman, karena gelandangan lawan jenisnya juga tidak pernah patah selera untuk memenuhi kebutuhan seksualnya.¹⁰

Kepala Badan Pusat Statistik (KBPS) Kecuk Suhariyanto usai konferensi pers terkait pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal III 2017 mengungkapkan pada tahun 2017 telah terjadi kenaikan jumlah pengangguran di Indonesia sebesar 10.000 orang menjadi 7,4 juta orang pada Agustus 2017 dari Agustus 2016 sebesar 7,3 juta orang.¹¹ Data di atas menunjukkan bahwa selama satu tahun, pengangguran di Indonesia meningkat.

Kebutuhan hidup yang meningkat, persaingan dalam hidup yang keras, keadilan yang tidak merata, individualisme dan rendahnya pengalaman spiritual membuat manusia tidak dapat hidup normal sebagaimana fitrahnya. Jumlah pengangguran yang terus meningkat dapat berdampak pada psikologis, yakni seorang pengangguran lebih mudah merasa *stress* dan tersinggung. Selain itu jumlah pengangguran meningkat disebabkan oleh rendahnya kreativitas untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Apabila terbentuk sebuah

¹⁰ *Ibid.*, 24.

¹¹ <http://ekonomi.kompas.com/read/2017/11/06/153940126/agustus-2017-jumlah-pengangguran-naik-menjadi-704-juta-orang>, diakses tanggal 11 November 2017.

lapangan pekerjaan baru maka dapat mengurangi jumlah pengangguran dan secara tidak langsung dapat menekan masalah sosial karena kemiskinan.

Kesehatan jiwa merupakan salah satu bagian dari unsur kesehatan masyarakat dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam rangka mewujudkan tujuan pembangunan kesehatan. Penyakit jiwa yang paling banyak diderita oleh masyarakat saat ini adalah *stress*. Berdasarkan uraian tersebut dapat dilihat bahwa *stress* merupakan sesuatu yang akan menghambat kesehatan dan produktivitas kerja seseorang.¹²

Hidup dalam sebuah lingkungan sosial yang terdiri dari berbagai macam karakter individu dan juga nilai-nilai, serta norma-norma yang melekat dalam lingkungan tersebut mengharuskan seseorang untuk beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan dimana ia tinggal. Penyesuaian diri sangat dibutuhkan oleh individu tersebut dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, karena jika individu tidak dapat melakukan penyesuaian diri dengan baik, maka kebanyakan masyarakat pada umumnya akan memperlakukan individu dengan tidak baik juga yaitu individu akan terisolasi atau terasingkan dari lingkungannya sendiri.

Hal tersebut di atas memberikan interpretasi bahwa semakin jauh tingkat kesenjangan semakin banyak pula orang yang mengalami tekanan mental ini juga ditopang oleh hal-hal lain yang tidak mampu untuk memenuhi segala tuntutan dan permasalahan yang sulit untuk dipecahkan. Permasalahan

¹² Novita Nining, Melly Latifah, "Pengaruh Keadaan Sosial Ekonomi, Gaya Hidup, Status Gizi, dan Tingkat Stres Terhadap Tekanan Darah", *Jurnal Gizi dan Pangan*, Maret 2008 Vol. 3.

tersebut seperti meningkatnya kebutuhan hidup, pergaulan yang bebas, perceraian, kegelisahan, ketidakpedulian orang tua terhadap anak dan yang terpenting adalah jauhnya pendidikan spiritual yang merupakan sebuah tolak ukur hati dan kepribadian manusia dalam bersikap.

Secara garis vertikal manusia tidak akan sanggup membawa dirinya sendiri dalam penyesuaian kecuali dengan mendekatkan diri kepada Allah.¹³ Rendahnya kemampuan seseorang dalam spiritualnya ternyata dapat mengakibatkan orang tersebut tidak sehat jiwa. Kesehatan jiwa pada dasarnya adalah sebuah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan diri sendiri, orang lain, masyarakat, dan lingkungan. Sehingga akan terwujud keharmonisan fungsi jiwa dan sanggup menghadapi problem yang biasa terjadi, merasa bahagia dan mampu diri.

Mengingat bahwa setiap orang yang mengalami tekanan hidup memiliki ragam dalam jenisnya, maka pengobatan atau terapi yang digunakan pun harus sesuai dengan jenis tekanan mental yang dialami. Konsep pengobatan di bidang kejiwaan itu “*eklektik-holistik*”, menyelidiki secara menyeluruh segala aspek kehidupan seorang Warga Binaan Sosialsosial untuk kemudian memilih terapi yang paling sesuai baginya. Terapi ini pun biasanya meliputi organobiologik, psikoedukatif, dan sosiokultural, sesuai dengan konsep penyebab mereka mengalami tekanan mental menurut paradigma psikiatri. Gelandangan dan pengemis membutuhkan bantuan, bukan bantuan uang atau barang yang langsung dikonsumsi tetapi lebih kepada perbaikan

¹³ Triyo Supriyanto, *Humanitas Spiritual dalam Pendidikan*, (Malang : UIN Malang Press, 2009), 83-84.

mental, pendidikan, dan pelatihan supaya mereka dapat hidup dengan layak dan mampu mengangkat derajat harkat martabatnya sebagai manusia. Karena itu, pengobatan atau terapi tekanan mental tidak mesti atau bukan hanya obat (psikofarmaka), tetapi juga psikoterapi, terapi perilaku, terapi kognitif, terapi realitas, terapi keluarga, terapi okupasional, dan lain-lain. Pengobatan atau terapi di bidang kesehatan jiwa seperti inilah yang disebut “pelayanan kesehatan jiwa”.¹⁴

Salah satu lembaga sosial di DIY yang memberikan pelayanan rehabilitasi bagi Warga Binaan Sosial penyandang masalah kesejahteraan sosial adalah Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta yang merupakan Unit Pelayanan Teknis Dinas Sosial Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang bergerak dalam pelayanan pengentasan, pemberdayaan, dan pembinaan rehabilitasi sosial bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial khususnya gelandangan, pengemis, pemulung, maupun Warga Binaan Sosial (WBS) disabilitas gangguan mental (*mental disorder*) yang beralamat di Sidomulyo, Bener TR IV/369, Sleman, Yogyakarta.

Dalam lembaga ini terdapat dua unit balai rehabilitasi yang pertama balai rehabilitasi untuk WBS Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Gepeng. Kedua balai rehabilitasi ini bertujuan menyelenggarakan pelayanan, perawatan, dan rehabilitasi sosial bagi penyandang disabilitas mental Psikotik. Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Bina Laras (BRSBKL) Yogyakarta berfungsi untuk menangani penyandang disabilitas mental Psikotik dalam bentuk pelayanan, perawatan, dan penyembuhan.

¹⁴ *Ibid.*, 60-61.

Program dasar yang digunakan BRSBKL meliputi : pembinaan fisik, bimbingan mental, bimbingan fisik, bimbingan sosial, bimbingan keagamaan, bimbingan jiwa, bimbingan olahraga, bimbingan keterampilan, bimbingan karir, resosialisasi dan pembinaan lanjut agar Warga Binaan Sosialsosal yang telah dibina dapat berperan aktif positif kembali dalam kehidupan bermasyarakat. Terapi penyembuhan dengan beberapa pendekatan bertujuan untuk merubah sikap dan tingkah laku, sebagai pelatihan agar mereka diharapkan dapat memperbaiki taraf hidup dengan bekerja, Berbagai layanan tersebut berguna untuk mengobati, menggali potensi, dan pemberdayaan dengan tujuan agar WBS Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Gelandangan dan Pengemis mampu berperan normal, aktif, dan positif mampu kembali dalam berfungsi sosial dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.

Hal yang menarik di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras adalah setelah dilakukannya razia dan kemudian dikumpulkan di *Camp* dan dilakukannya *assesment* ulang kepada semua gelandangan dan pengemis. Diantara mereka banyak yang sebelumnya sudah pernah terkena razia berkali-kali di berbagai kota yang dilakukan oleh pemerintah setempat kemudian dimasukkan ke balai rehabilitasi. Tetapi kebanyakan dari mereka secara sengaja melarikan diri dari balai dengan berbagai alasan. Dan di Balai Rehabilitasi sendiri juga tidak bisa berbuat banyak terkait hal ini karena Balai sendiri belum memiliki SOP (Standar Operasional Prosedur) yang mengatur tentang larangan untuk tidak meninggalkan Balai dan wajib tinggal berada didalam Balai untuk jangka waktu panjang agar lebih efektif dalam mengikuti program Rehabilitasi. Karena belum ada SOP tersebut maka menyebabkan

banyak Warga Binaan Sosial yang bebas keluar masuk Balai dan meninggalkan Balai kapan saja. Bahkan tidak jarang dari mereka yang sengaja melarikan diri untuk berpindah ke Balai Rehabilitasi lainnya karena mereka merasa di Balai Rehabilitasi sebelumnya tidak ada hal yang menguntungkan bagi mereka dan mereka merasa tidak betah, tidak nyaman, tidak bebas, dan sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan Balai, maka mereka lebih memilih untuk melarikan diri dan kembali ke jalanan atau berpindah ke balai rehabilitasi yang dirasa menurut mereka akan lebih menguntungkan.¹⁵

Disini penulis ini mengambil dari sisi “*Proses Adaptasi Warga Binaan Sosial Sosial Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Gelandangan dan Pengemis Melalui Terapi Kelompok* yaitu bagaimana mereka Warga Binaan Sosial penyandang masalah kesejahteraan sosial gelandangan dan pengemis ketika memasuki Balai Rehabilitasi ini dapat melakukan penyesuaian diri/adaptasi sosial dengan baik dengan lingkungan sekitar balai rehabilitasi, mentaati dan mengikuti dengan baik kegiatan bimbingan di Balai, bisa berinteraksi sosial dengan baik antar sesama Warga Binaan Sosial dengan pendamping, peksos, konselor maupun psikiater.

Oleh karena itu, Berdasarkan permasalahan di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti secara mendalam dan fokus pada *Proses Adaptasi Warga Binaan Sosial Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Gelandangan dan Pengemis Melalui Terapi Kelompok di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta..*

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Joko selaku Pekerja Sosial Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras pada tanggal 02 Maret 2018 pukul 09.00 WIB.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses adaptasi Warga Binaan Sosial Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial gelandangan dan pengemis di BRSBKL?
2. Bagaimana penanganan yang dilakukan oleh pendamping/konselor dalam membina Warga Binaan Sosial penyandang masalah kesejahteraan sosial (gelandangan dan pengemis) melalui terapi kelompok dalam proses adaptasi di BRSBKL Yogyakarta ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan proses adaptasi Warga Binaan Sosial Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Gelandangan dan Pengemis di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras.
- b. Untuk mengetahui bagaimana penanganan yang dilakukan oleh pendamping/konselor dalam membina Warga Binaan Sosial dengan menerapkan Terapi Kelompok Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Gelandangan dan Pengemis dalam proses adaptasi sosial dengan lingkungan masyarakat di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Secara teoritis, dapat menjadi bahan rujukan dan informasi serta perbandingan bagi penelitian selanjutnya yaitu bagi yang ingin

mengembangkan lebih lanjut tentang adaptasi sosial bagi Warga Binaan Sosial Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Gelandangan dan Pengemis dalam membantu pemulihan pola pikir/ mindset Warga Binaan Sosial menjadi normal kembali, termasuk dalam proses mengikuti program bimbingan mental, bimbingan jiwa, bimbingan sosial, bimbingan keagamaan, bimbingan keterampilan, dan bimbingan olahraga.

b. Secara Praktis

Secara praktis, diharapkan memberi kontribusi kepada para konselor/peksos atau praktisi lainnya dalam menangani Warga Binaan Sosial Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Gelandangan dan Pengemis, sehingga dapat menggunakan metode, teknik serta terapi yang tepat dan teruji karena telah dilaksanakan secara terpadu dan komprehensif oleh para peksos/ konselor di BRSBKL Yogyakarta.

D. Kajian Pustaka

Sejauh kajian yang dilakukan penulis ini, penelitian ini menemukan banyak kajian sebelumnya yang menginspirasi penelitian ini, baik dalam bentuk buku maupun jurnal. Untuk mendapatkan gambaran awal tentang penulisan yang penulis ajukan, penulis melakukan pra-penelitian dan penelusuran yang mendalam tentang penelitian sejenis yang pernah diteliti guna menghindari adanya pengulangan, Adapun beberapa kajian ilmiah yang

menjadi sumber rujukan dan bacaan dengan tema yang berkaitan dengan tema yang penulis ajukan, yaitu diantaranya:

1. Tesis oleh Edi Suwawan, dengan judul *“Pendidikan Spiritual pada Santri Penderita Gangguan Mental dan Pecandu Obat Terlarang di Pondok Pesantren Al-Qodir Sleman Yogyakarta”* 2015, menggunakan jenis penelitian *field research* dengan pendekatan humanisme dalam ilmu pendidikan spiritual. Penulis meneliti aspek tempat, pelaku, dan aktivitas dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, pendidikan spiritual yang diterapkan pada santri penderita gangguan mental dan pecandu obat terlarang merupakan penerapan berbasis ala pesantren dan ala kyai.

Disini pesantren sebagai tempat yang relevan untuk mendekatkan kepada Tuhan, karena lingkungan yang kondusif untuk mengamalkan ajaran Islam, sangat dimungkinkan untuk mendapatkan intervensi Tuhan. Sedangkan ala Kyai adalah untuk mendapatkan penyembuhan yang dilakukan oleh Kyai yang berupa doa dan barokah kyai, dalam ini Kyai adalah sentral dari spiritual dan sekaligus Kyai adalah pewaris para Nabi. Kedua, penerapan tirakat yang digunakan dalam pendidikan spiritual kepada para pasien adalah dengan menggunakan pendekatan membaca Al-Qur'an dengan penghayatan. Melakukan dan menghidupkan shalat di malam hari, shalat tahajud, shalat hajat, shalat tasbih, dan lain-lain. Berteman dan bersama dengan orang-orang yang sih, syeh, auliya kiai, Ustadz, dan orang yang taat beribadah kepada Allah. Menahan lapar (puasa) dilakukan karena

memiliki kelebihan baik sifatnya jasmani maupun rohani, melakukan zikir di malam hari, dan bertaubat. Ketiga, penyebab dari gangguan mental dan pecandu obat terlarang adalah dimulai dari keluarga, lingkungan, pergaulan, ekonomi, menghayal berlebihan, mencoba-coba, dan depresi.¹⁶

2. Jurnal Astrini Merlindha, dengan Judul “Upaya Rehabilitasi Sosial Dalam Penanganan Gelandangan Dan Pengemis Di Provinsi DKI Jakarta”, menunjukkan bahwa upaya rehabilitasi sosial di PSBI BD 2 Cipayung belum maksimal sehingga gelandangan dan pengemis di Provinsi DKI Jakarta cenderung kembali ke jalan setelah mendapatkan pembinaan dalam panti. Disarankan kepada pemerintah untuk memberikan pelayanan panti khusus rehabilitasi sosial gelandangan dan pengemis, memberikan sanksi tegas bagi gelandangan dan pengemis yang kembali ke jalan dan meningkatkan SDM petugas panti dari segi kualitas maupun kuantitas.¹⁷
3. Jurnal Budi Budaya, dengan Judul “Implementasi Nilai Pancasila Dan UUD 1945 Dalam Penanganan Anak Jalanan di Kota Malang”. Menjelaskan bahwa implementasi nilai Pancasila dan UUD 1945 terkait dengan penanganan terlantar diwujudkan ke dalam Perda No 10 Tahun 2013 dan Peraturan Walikota Malang No 55 Tahun 2012. Terkait dengan penanganan anak terlantar pada peraturan wali kota ini dinas sosial Kota Malang telah memberi pembinaan dan memberi rekomendasi untuk dapat dikirim ke panti

¹⁶ Edi Suwawan, “Pendidikan Spiritual Pada Santri Penderita Gangguan Mental dan Pecandu Obat Terlarang Di Pondok Pesantren Al-Qodir Sleman Yogyakarta”, *Tesis*, Pascasarjana, Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

¹⁷ Jurnal Astrini Merlindha, dengan Judul “Upaya Rehabilitasi Sosial Dalam Penanganan Gelandangan Dan Pengemis di Provinsi Dki Jakarta”, *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Vol 16, Nomor 1, April 2015, 60.

sosial bina remaja, atau panti asuhan anak. Berdasarkan Perda tersebut jelas bahwa pemerintah daerah mempunyai kewajiban untuk secara aktif melakukan tindakan preventif maupun kuratif menangani anak jalanan. Proses penampungan terhadap anak-anak jalanan dan gelandangan dilakukan dengan mengidentifikasi mereka yang tergolong anak jalanan, gelandangan, dan pengemis yang akan dimasukkan dalam Panti Sosial. Seleksi bertujuan untuk menentukan jenis dan bentuk pelayanan sosial yang akan diberikan. Selain itu juga dilakukan pemberian santunan untuk membantu dari keadaan yang non produktif ke arah yang produktif dan juga pemberian bimbingan fisik, mental, dan juga sosial.¹⁸

4. Penelitian oleh Ayu Nuzulia Rahma, dengan judul “Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan”, Bertujuan untuk mengetahui hubungan efikasi diri dan dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja di panti asuhan. Subjek penelitian ini adalah remaja usia 13-17 tahun yang tinggal di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kota Semarang berjumlah 47 anak. Penentuan subjek menggunakan studi populasi. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tiga skala, yaitu Skala Penyesuaian Diri, Skala Efikasi Diri, dan Skala Dukungan Sosial. Hasil analisa data dengan metode analisis regresi ganda menghasilkan koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,695 dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,01$). Efektifitas regresi efikasi diri dan dukungan

¹⁸ Jurnal Budi Budaya, dengan Judul “Implementasi Nilai Pancasila Dan UUD 1945 Dalam Penanganan Anak Jalanan Di Kota Malang”. *Maksigama Jurnal Hukum*, Volume 10 Nomor 2 Periode Nov 2016.

sosial secara bersama-sama ditunjukkan oleh angka 0,483. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dalam penelitian ini efikasi diri dan dukungan sosial mempengaruhi penyesuaian diri remaja sebesar 48,3 %.¹⁹

5. Jurnal Ester Meilin Tobing, dengan Judul “Kinerja Dinas Sosial Dan Pemakaman Kota Pekanbaru Dalam Menangani Gelandangan Dan Pengemis di Kota Pekanbaru”, menjelaskan pelayanan publik menghasilkan output atau hasil yang baik kepada masyarakat apabila pelayanan publik atau aparatur negara memiliki kinerja yang baik. Kinerja tiap pegawai akan berpengaruh pada keberhasilan tujuan organisasi. Kinerja organisasi juga menentukan apakah tujuan, rancangan, dan manajemen organisasi tersebut sudah tercapai atau belum. Kinerja Dinas Sosial dan pemakaman Kota Pekanbaru khususnya dibidang Rehabilitasi Tuna Sosial dalam menganani Gelandangan dan Pengemis cukup baik. Usaha-usaha yang dilakukan bidang PMKS dalam menangani Gelandangan dan Pengemis antara lain pembinaan, bimbingan mental, dan pemberian modal usaha. Akan tetapi perjaringan Gelandangan dan Pengemis belum Mencapai target yang diinginkan.²⁰
6. Jurnal Fani Kumala Sari dan Latifah Nur Ahyani, dengan judul, “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan”, Bertujuan untuk menguji secara empirik hubungan antara

¹⁹ Penelitian Ayu Nuzulia Rahma, “Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan”, *Jurnal Psikologi Islam*, Vol 8, No. 2, Januari 2011.

²⁰ Jurnal Ester Meilin Tobing, dengan Judul “Kinerja Dinas Sosial Dan Pemakaman Kota Pekanbaru Dalam Menangani Gelandangan Dan Pengemis Di Kota Pekanbaru”, *Jom Fisip* Vol. 4 No. 1 – Februari 2017.

dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada remaja di panti asuhan, Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan menunjukkan hasilnya adalah r_{xy} sebesar 0,339 dengan p sebesar 0,011 ($p < 0,05$) berarti ada hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja di panti asuhan. Hipotesis yang diajukan diterima.²¹

7. Jurnal Franky Febriyanto Banfatin, dengan judul “Identifikasi Peningkatan Keberfungsian Sosial dan Penurunan Risiko Bunuh Diri Bagi Penderita Gangguan Kesehatan Mental Bipolar Disorder di Kota Medan Melalui Terapi Pendampingan Psikososial”, Mengidentifikasi model-model terapi pendampingan psikososial yang dapat meningkatkan keberfungsian sosial dan menurunkan risiko bunuh diri. Tipe penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah lima penderita gangguan bipolar beserta para pendamping terapi dari Komunitas Peduli Skizofrenia Kota Medan. Teknik analisis data menggunakan model alir dan model interaktif versi Miles dan Huberman. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan model-model yang efektif untuk meningkatkan keberfungsian sosial penderita gangguan bipolar yaitu: Psikoedukasi, Terapi Afeksi Berbasis Keluarga, Teknik Koping Bersama, Sahabat Nasehat dan Sahabat Kontrol, dan Support Group. Model-model efektif untuk menurunkan risiko bunuh diri penderita gangguan bipolar yaitu: Terapi Afeksi Berbasis Keluarga, Teknik Spiritual, Manajemen Diri,

²¹ Fani Kumalasari dan Latifah Nur Ahyani, “Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan”, *Jurnal Psikologi*, Vol. 1, No. 1, Juni 2012.

Teknik Koping Bersama, Sahabat Nasehat dan Sahabat Kontrol serta Support Group.²²

8. Jurnal Penelitian Astia Siskayanti dan Arif Nugroho, dengan judul "Pengaruh Terapi Komunikasi Terapeutik terhadap Kemampuan Berinteraksi Klien Isolasi Sosial di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Semarang", Bertujuan untuk mengetahui pengaruh komunikasi terapeutik terhadap kemampuan berinteraksi klien isolasi sosial di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Semarang. Desain penelitian ini adalah *pre-post test one group*, dengan metode pengambilan sampel yaitu dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan dengan checklist dan dianalisis dengan uji Wilcoxon (Wilcoxon Sign Rank Test). Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi terapeutik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berinteraksi klien isolasi sosial, dengan p-value 0,000. Bagi pelayanan keperawatan disarankan dapat memberikan komunikasi terapeutik dengan baik dan benar secara terus menerus untuk meningkatkan kemampuan berinteraksi klien isolasi sosial..²³
9. Jurnal Penelitian Yulius Yusak Ranimpi yang berjudul "Konflik Sosial dan *Post-Traumatic Stress Disorder* (Gangguan Stress Pasca Trauma)" tahun

²² Jurnal Franky Febriyanto Banfatin, dengan judul "Identifikasi Peningkatan Keberfungsian Sosial dan Penurunan Risiko Bunuh Diri Bagi Penderita Gangguan Kesehatan Mental Bipolar Disorder di Kota Medan Melalui Terapi Pendampingan Psikososial", *Jurnal Psikologi*.

²³ Jurnal Penelitian Astia Siskayanti dan Arif Nugroho, dengan judul "Pengaruh Terapi Komunikasi Terapeutik terhadap Kemampuan Berinteraksi Klien Isolasi Sosial di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Semarang.

200224. Melalui suatu pendekatan pustaka Yulius mencoba mengungkapkan realitas tentang krisis multidimensi di Indonesia. Konflik sosial yang terjadi di Indonesia dengan berbagai dimensi kekerasan merupakan stressor yang dapat mengakibatkan munculnya gangguan atau trauma.

10. Jurnal Farida Yunistianti, As'ad Djalali, dan Muhammad Farid, dengan judul “Keharmonisan Keluarga, Konsep Diri, dan Interaksi Sosial Remaja” , Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara keharmonisan keluarga dan konsep diri dari interaksi sosial remaja pada siswa SMK. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK PGRI 3 Madiun kelas XII, 173 siswa dan jawaban diuji setelah berjumlah 157 siswa yang memenuhi syarat. Pengumpulan data menggunakan skala keharmonisan keluarga, skala konsep diri dan interaksi sosial yang dilakukan oleh para peneliti. Metode analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda untuk diperlakukan dengan bantuan komputer program statistik SPSS 18 seri. Pengujian analisis regresi ganda diperoleh $R = 0,103$ dan F dari 8,841 untuk $p = 0,000$ ($P < 0,05$), yang berarti bahwa keharmonisan keluarga dan konsep diri memiliki hubungan yang signifikan dengan interaksi sosial remaja. Hasil analisis korelasi antara keharmonisan keluarga dengan interaksi sosial menunjukkan $t = 3,541$ dan $p = 0,001$ ($p < 0,05$), yang berarti ada hubungan positif yang signifikan antara keharmonisan keluarga dengan interaksi

²⁴ Yulius Rusak Ranimpi, Konflik Sosial dan Post-Traumatic Stress Disorder Gangguan Stress Pasca Trauma, (Salatiga: Program Profesional Universitas Kristen Satya Wacana, 2002), *Jurnal Anima*, www.researchgate.net diakses pada 25 Oktober 2017.

sosial. Hasil korelasi ANALISA antara konsep diri dan interaksi sosial menunjukkan $t = 1,187$ dan $p = 0,237$ ($p > 0,05$), yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan between self-konsep dan interaksi sosial. $R^2 = 0,103$ menunjukkan bahwa kedua variabel bebas konsep diri dan keharmonisan keluarga bersama-sama untuk berkontribusi secara efektif untuk interaksi sosial remaja 10,299% dan 89,701% variabel lainnya dalam mempengaruhi variabel dependen sosial interaksi remaja dalam penelitian ini.²⁵

Beberapa uraian tentang penelitian-penelitian di atas menunjukkan bahwa sejumlah penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, sebenarnya sudah ada yang mengarah pada topik Proses Adaptasi Warga Binaan Sosial Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Gelandangan dan Pengemis, tetapi layanan rehabilitasi melalui terapi seperti terapi pendampingan psikososial, terapi komunikasi terapeutik, terapi kognitif, pembinaan keagamaan, pendidikan spiritual, relaksasi progresif, Psikoedukasi, Terapi Afeksi Berbasis Keluarga, Teknik Koping Bersama, Sahabat Nasehat dan Sahabat Kontrol, dan *Support Group*.

Model-model efektif untuk menurunkan risiko bunuh diri penderita gangguan bipolar yaitu: Terapi Afeksi Berbasis Keluarga, Teknik Spiritual, Manajemen Diri, Teknik Koping Bersama, Sahabat Nasehat dan Sahabat Kontrol serta *Support Group* maupun proses konseling dan bimbingan atau

²⁵Jurnal Farida Yunianti, As'ad Djalali, dan Muhammad Farid, dengan judul "Keharmonisan Keluarga, Konsep Diri, dan Interaksi Sosial Remaja", *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 3, No. 01 Januari 2014.

pembinaan yang diterapkan kepada Warga Binaan Sosial Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Gelandangan dan Pengemis dan Penyandang Disabilitas Mental eks Psikotik. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu penelitian ini lebih spesifik kepada bagaimana Proses Adaptasi Warga Binaan Sosial Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Gelandangan dan Pengemis melalui terapi kelompok di BRSBKL Yogyakarta. Menurut penulis justru disinilah tahap awal yang paling penting sebelum masuk tahapan dalam rehabilitasi, karena jika Warga Binaan Sosial dari awal sudah bisa beradaptasi dengan baik, maka untuk tahap masuk dalam masa rehabilitasi, Warga Binaan Sosial akan lebih mudah dalam mengikuti aktivitas dan kegiatan di Balai. Disini penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang bagaimana proses adaptasi awal Warga Binaan Sosial dan bagaimana penerapan terapi kelompok yang dilakukan oleh pendamping/ konselor/ peksos untuk membantu Warga Binaan Sosial dalam beradaptasi dengan lingkungan Balai. Selain perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang telah disebutkan diatas, selain itu perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dapat dilihat dari lokasi, karena setiap tempat menggambarkan perbedaan kultur, budaya agama, maupun bahasa, begitu juga teori yang digunakan dan rumusan masalahnya.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis termasuk dalam jenis penelitian lapangan yang menggunakan analisis deskriptif kualitatif, dan

penelitian ini hanya menggambarkan keadaan yang ada, yaitu keadaan pada saat penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dengan melihat variabel yang ada maka peneliti menggunakan jenis pendekatan yang paling cocok adalah pendekatan kualitatif, karena data yang dicari adalah bersifat informasi dan keterangan bukan dalam bentuk simbol atau bilangan. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.²⁶ Subyek dalam penelitian ini adalah warga binaan, pendamping, peksos, dan konselor yang masing-masing semua mempunyai tugas sendiri-sendiri dari mulai memberikan terapi yaitu memberikan bimbingan-bimbingan, pemberian medis, dan juga yang memantau perkembangan pasien sebelum dan sesudah diberikan terapi maupun bimbingan.²⁷

2. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian merupakan pokok persoalan dalam suatu kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Proses Adaptasi Warga Binaan Sosial Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Gelandangan dan Pengemis melalui Terapi Kelompok di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya Laras (BRSBKL) Yogyakarta. Jumlah Warga Binaan Sosial gelandangan dan pengemis di Balai Rehabilitasi Sosial ada 48 Warga

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2010), 15.

²⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Desi, salah satu pekerja sosial, pada hari Rabu, 20 Desember 2018, pukul 10.00 WIB

Binaan Sosial dengan jumlah sebanyak laki-laki 23 orang dan 25 perempuan, dan juga 10 Warga Binaan Sosial yang sudah dalam masa bimbingan lanjut. Subjek dalam penelitian ini ada 6 orang klien, dengan 2 (dua) kategori yaitu yang pertama 3 (tiga) Warga Binaan Sosial gelandangan dan pengemis yang baru masuk ke balai yang dalam tahap awal masa adaptasi sosial dan 3 (tiga) gelandangan pengemis yang sudah masuk tahap bimbingan lanjut, penulis juga melakukan wawancara dengan 2 (dua) peksos (pendamping sosial) yang juga merangkap sebagai konselor, yang masing-masing mempunyai perannya masing-masing.²⁸ Berikut data identitas subjek :

- a. W, Umur 53 th (Tahap Adaptasi Sosial)
- b. BM, Umur 28 th (Tahap Adaptasi Sosial)
- c. SV, Umur 35 th (Bimbingan Lanjut)
- d. SN, Umur 45 th (Bimbingan Lanjut)
- e. YN, Umur 37 th (Bimbingan Lanjut)
- f. MY, Umur 43 th (Tahap Adaptasi Sosial).

3. Instrumen Pengumpulan Data

- a. Wawancara

Wawancara adalah pengamatan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara atau interview adalah kontak langsung dengan

²⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Desi, salah satu pekerja sosial, pada hari Kamis, 22 Maret 2018, pukul 08.00 WIB.

tatap muka antara interviewer dan sumber informasi.²⁹ Sehubungan dengan objek penelitian ini, maka penulis mengadakan wawancara secara perorangan yaitu kepada Warga Binaan Sosial yang dalam masa adaptasi awal untuk masuk dalam rehabilitasi dan masa bimbingan lanjut, dan wawancara dengan peksos/konselor dan pendamping. Metode wawancara dilakukan secara mendalam terhadap informan. Jumlah Warga Binaan Sosial gelandangan dan pengemis di Balai Rehabilitasi Sosial ada 48 Warga Binaan Sosial yang masih dalam masa Rehabilitasi dengan jumlah sebanyak laki-laki 23 orang dan 25 perempuan, dan juga 10 Warga Binaan Sosial yang sudah dalam masa bimbingan lanjut. Namun disini penulis hanya mengambil 6 (enam) orang subjek dengan 2 (dua) kategori yaitu 3 (tiga) yang dalam masa tahap awal adaptasi sosial dan 3 (tiga) masuk dalam tahap bimbingan lanjut.

b. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga *observed* berada bersama objek yang diselidiki disebut observasi langsung.³⁰ Metode observasi ini penulis lakukan dengan mengamati situasi dan kondisi Warga Binaan Sosial Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Gelandangan dan Pengemis

²⁹ Maman Rachman, *Strategi dan Langkah-langkah Penyusunan*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1999), 83.

³⁰ Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 286.

serta proses terapi yang dilakukan di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras (BRSBKL). Disamping itu, metode observasi ini penulis gunakan untuk melihat secara langsung bagaimana sikap gerak tubuh informan yang mengikuti rehabilitasi.

c. Dokumen

Dokumen adalah metode mencari data mengenai atau variabel berupa catatan, agenda, dan lain sebagainya.³¹ Metode dokumentasi dalam penelitian ini yaitu berupa arsip-arsip yang terdapat di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras, yaitu profil dan data-data tentang konseling atau terapi.

Disini penulis mengumpulkan data dari arsip laporan Balai untuk menilai peningkatan maupun penurunan jumlah Warga Binaan Sosial gelandangan dan pengemis, dan data tentang program layanan untuk menilai dan mengukur keberhasilan program rehabilitasi dan bimbingan lanjut yang diberikan Balai Rehabilitasi.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Menganalisis data dilakukan Setelah data-data terkumpul dari hasil penelitian dilapangan. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penyusunan Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 236.

data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Metode induktif adalah jalan berfikir dengan mengambil kesimpulan dari data yang bersifat khusus.³² Dalam menganalisis data, yang dipergunakan dalam analisis tersebut yaitu yang bersifat khusus, kemudian ditarik kesimpulan yang berlaku umum. Dengan kata lain, data-data yang sudah terkumpul dibahasakan, ditafsirkan secara induktif sehingga dapat diberikan gambaran mengenai apa yang sebenarnya terjadi.

5. Teknik Verifikasi Data

Untuk menguji keabsahan data sering ditekankan pada uji validitas dan realibilitas. Stainback yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa penelitian kuantitatif lebih menekankan pada aspek reliabilitas, sedangkan penelitian kualitatif lebih pada aspek validitas. Sebagaimana yang telah peneliti kemukakan di atas bahwa pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif, jadi peneliti memfokuskan pada aspek validitasnya dan bukan pada reabilitasnya.

Dalam penelitian kualitatif data dikatakan valid apabila data yang ditemukan sesuai dengan kenyataannya. Untuk mendapatkan data yang valid peneliti menggunakan metode triangulasi dan menggunakan bahan referensi.

1. Metode Triangulasi

Metode triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 334-335

demikian triangulasi terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu. Dalam uji validitas, metode triangulasi paling umum dipakai. Adapun triangulasi yang peneliti pakai dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber data. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi.
- c. Membandingkan pendapat orang dengan pendapat orang lain.

6. Sistematika Pembahasan

Dalam mempermudah kajian dalam penelitian ini, maka disusun sistematika pembahasan yang dapat menggambarkan secara keseluruhan isi dan maksud dari penelitian ini. Penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Dalam bab pertama, yakni Pendahuluan, berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, dan Metode Penelitian yang digunakan untuk menganalisis hasil penelitian. Bab kedua menjelaskan tinjauan Kerangka Teori Proses Adaptasi Warga Binaan Sosial Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Gelandangan Dan Pengemis Melalui Terapi Kelompok. Bab ketiga, dipaparkan tentang Balai Sosial, Tantangan, dan Mentalitas Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial.

Dalam bab keempat, berisi tentang hasil analisis dari data-data yang telah diperoleh dari lapangan. Sedangkan pada bab kelima, dijelaskan

mengenai bagaimana simpulan yang didapatkan dari serangkaian penelitian yang telah dilaksanakan, serta apa saja saran-saran yang dapat diterima oleh pihak-pihak yang bersangkutan, baik secara langsung maupun secara tidak langsung.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini memberikan gambaran tentang kehidupan perjalanan seorang Warga Binaan Sosial gelandangan dan pengemis. Dari penelitian yang penulis lakukan ditemukan bahwa, Ada beberapa tahap adaptasi sosial yang harus dilewati WBS untuk mengadakan suatu perubahan sosial diantaranya melalui tahap *awareness* (sadar), tahap *interest* (minat), tahap evaluasi, tahap *trial* (mencoba), dan yang terakhir melalui tahap *adoption* (penerimaan). Lima tahap perubahan adaptasi sosial tersebut diterapkan dalam BRSBKL bagi Warga Binaan Sosial yang baru pertama kali sebelum mengikuti rehabilitasi sosial agar Warga Binaan Sosial mampu beradaptasi sosial dengan baik, namun tidak semuanya Warga Binaan Sosial mampu melewati tahap tersebut dengan baik, ada beberapa faktor yang menyebabkan Warga Binaan Sosial sulit untuk beradaptasi sosial dengan baik, ditemukan beberapa faktor yang menyebabkan diantaranya faktor ekonomi, faktor keluarga, psikologis, sulitnya mencari pekerjaan, faktor pendidikan, trauma yang berkepanjangan, kecemasan diri memikirkan masa depan. Contohnya saja pasca trauma dimasa lalu yang memberikan dampak negatif dalam perilaku Warga Binaan Sosial dan membuat trauma yang berkepanjangan secara psikologis dan sosial yang membuat Warga Binaan Sosial sulit ketika memasuki lingkungan baru untuk beradaptasi dan hampir mengalami gangguan mental, sehingga Warga Binaan Sosial sangatlah membutuhkan seorang pendamping peksos maupun konselor

untuk bisa menghilangkan rasa kecemasan dan trauma yang dialami Warga Binaan Sosial tersebut.

Adapun program rehabilitasi dari Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras melalui Terapi Kelompok diantaranya dengan program bimbingan sosial, bimbingan kelompok melalui pendekatan terapi realitas, terapi berorientasi keluarga, bimbingan keterampilan, konseling individu, bimbingan keagamaan melalui pendekatan konseling Islami, bimbingan karir, bimbingan psikososial, bimbingan olahraga, bimbingan mental, bimbingan kewarganegaraan, dan bimbingan lanjut.

Dari berbagai tahap adaptasi sosial dalam melakukan perubahan perilaku serta bimbingan rehabilitasi yang dilakukan peksos dan konselor untuk tingkat keberhasilan dalam membentuk perilaku Warga Binaan Sosial dalam mengikuti rehabilitasi didapatkan hasil yaitu tidak dapat merubah pola pikir/*mindset* gelandangan dan pengemis, Warga Binaan Sosial bisa mengikuti program rehabilitasi yang diberikan di balai, namun disini Warga Binaan Sosial tidak bisa meninggalkan kebiasaannya menjadi gelandangan dan pengemis, walaupun di Balai sudah diberikan lapangan pekerjaan dan memiliki penghasilan. Perubahan perilaku yang diarahkan bisa merubah pada peningkatan kemampuan adaptasi sosial/penyesuaian diri secara emosional dan psikologis tersebut yang mungkin sangat susah untuk dilakukan oleh Warga Binaan Sosial.

B. Saran

Penelitian yang penulis lakukan ini tentunya masih jauh dari kata sempurna, terutama dalam referensi buku yang sangat minim dalam hal teori adaptasi sosial. Dari kajian pustaka jurnal yang penulis temukan kebanyakan hanya membahas tentang perkembangan dari tahun ke tahun gelandangan pengemis dan berbagai upaya balai rehabilitasi untuk mengubah taraf ekonomi kehidupan gelandangan dan pengemis, namun melihat realitanya, yang sangat dirasa perlu dilakukan di balai rehabilitasi ini seharusnya lebih memfokuskan bagaimana mengubah pola pikir/*mindset* gelandangan dan pengemis agar mereka bisa meninggalkan kebiasaan mengemis, menggelandang, dan mengubah perilaku negatifnya.

Dari hasil penelitian ini, penulis menemukan pemicu permasalahan yang utama gelandangan dan pengemis yaitu faktor keluarga, kebanyakan permasalahan itu muncul karena kegagalan peran keluarga itu sendiri.

Saran bagi pekerja sosial dan konselor untuk terus memberikan pendampingan, konseling tindak lanjut, dan pembinaan kepada Warga Binaan Sosial agar bisa lebih mandiri dan bisa merubah pola pikir/*mindset* mereka.

Bagi Warga Binaan Sosial gelandangan dan pengemis diharapkan untuk terus produktif, bisa lebih mandiri, dan bisa membangun diri menjadi lebih disiplin, dewasa, dan mempunyai tanggung jawab untuk bisa lebih baik dimasa depan.

Saran untuk BRSBKL, diharapkan untuk lebih mendalam dan lebih mengembangkan layanan terutama dalam bimbingan-bimbingan yang masih

kurang dan belum bisa rutin karena faktor tenaga, dan lebih memperhatikan perkembangan Warga Binaan Sosial terutama psikisnya agar tidak terlalu banyak Warga Binaan Sosial yang kabur dan pergi ketika mereka dalam tahap rehabilitasi.

Selain itu, Balai sendiri belum memiliki SOP (Standar Operasional Prosedur) yang mengatur tentang larangan untuk tidak meninggalkan Balai dan wajib tinggal berada didalam Balai untuk jangka waktu panjang agar lebih efektif dalam mengikuti program Rehabilitasi. Karena belum ada SOP tersebut maka menyebabkan banyak Warga Binaan Sosial yang bebas keluar masuk Balai dan meninggalkan Balai kapan saja. Saran penulis untuk segera direalisasikan program SOP (Standar Operasional Prosedur) tersebut agar kegiatan program rehabilitasi penyembuhan Warga Binaan Sosial bisa lebih efektif dan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Hendriati. *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Refika Aditama, 2009).
- Arifin, Muhammad. *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Ruhaniah Manusia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997).
- Arifin, Muhammad. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Golden Terayon Press, 1994).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penyusunan Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Aulia, *Agama dan Kesehatan Jiwa*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980).
- Baihaqi, MIF. *Psikiatri (Konsep Dasar dan Gangguan-gangguan)* (Bandung: Refika Aditama, 2005).
- B.J.&Sadock's, V.A, Kaplan, H.I., Sadock. *Comprehensive Textbook of Psychiatry* (Philadelphia,, Lippincott Williams & Wilkins, 2005).
- Daradjat, Zakiah. *Kesehatan Mental* (Jakarta: Gunung Agung, 1978).
- Davidson, Gerald C. *Psikologi Abnormal*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya, Karya Utama, 2000).
- Departemen Kesehatan, *Kesehatan Jiwa: Gangguan Jiwa di Daerah Konflik* (Jakarta: Dirjen Yanmedik, 2005).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994).
- Direktorat Jenderal Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial, *Therapeutic Community dalam Rehabilitasi*, (Jakarta: 2003).
- Dirjen Bina Rehabilitasi Sosial, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Penanganan Masalah Sosial*, (Jakarta: Departemen Sosial, 1995).
- ED, Arifin M. *Pokok-Pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978).
- Erford, Bradley T., *40 Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).

- Fahmi, Musthafa. *Penyesuaian Diri*, (Jakarta: N.V Bulan Bintang, 1982).
- Fromm, Erich. *Dari Pembangkangan menuju Sosialisme Humanistik* (Jakarta: Pelangi Cendekia, 2006).
- Furchan, Arief. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).
- Gibson, Robert L. *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).
- Hawari, Dadang. *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (Yogyakarta: Dana Bakti Prima Yasa, 1997).
- Hidayat, Arifin. *Proses Konseling dan Psikoterapi Pada Pondok Pesantren Al-Qadir Sleman Dalam Menangani Santri Penderita Gangguan Mental* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014).
- Jones, Richard Nelson. *Teori dan Praktik Konseling dan Terapi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)
- Kartono, Kartini. *Patologi Sosial Gangguan-gangguan Kejiwaan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2003).
- Kartono, Kartini. *Patologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali, 1992).
- Kuswarno, Engkus. 2008, *Metode Penelitian Komunikasi Contoh-Contoh Penelitian Kualitatif Dengan Pendekatan Praktis: "Manajemen Komunikasi Pengemis"*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang: UMM Press, 2011)
- Mahasin, Aswab. *Gelandangan Pandangan Ilmuwan Sosial*, (Jakarta : LP3ES, 1986).
- Mappiare, Andi, *Kamus Istilah Konseling & Terapi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006).
- Maslim, Rusdi. *Diagnosis Gangguan Jiwa*, (Jakarta: Bagian Ilmu Kedokteran Jiwa FK-Unika Atmajaya).
- Notosoedirjo, Moeljono. *Kesehatan Mental Konsep dan Penerapan*, (Malang: UMM Press, 2002).
- Rachman, Maman. *Strategi dan Langkah-langkah Penysusunan*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1999).

Robbins, Stephen p. *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi Edisi 8 Jilid 1*, (Jakarta: PT. Prenhallindo, 2011).

Saseno, *Kumpulan Perkuliahan Perawatan Kesehatan Mental*, (Program Studi Keperawatan Magelang, Politeknik Kesehatan Semarang, Departemen Kesehatan RI, 2003).

Sheperis, Donna S. , *Konseling Kesehatan Mental Klinis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).

Siswanto, *Kesehatan Mental: Konsep, Cakupan, dan Perkembangan* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2007).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2010).

Supriyanto, Triyo. *Humanitas Spiritual dalam Pendidikan*, (Malang : UIN Malang Press, 2009)

Wicaksana, Inu. *Mereka Bilang Aku Sakit Jiwa*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2008).

Jurnal :

International Journal Of Scholarly Academic Intellectual Diversity Volume 8 Number 1 2004-2005.

Ahmad, Magfud. 2010, *Strategi Kelangsungan Hidup Gelandangan dan Pengemis (Gepeng)*, Jurnal Penelitian STAIN Pekalongan: Vol. 7. No. Pekalongan.

Andriansyah, “*Pengaruh Pelaksanaan Metode Therapeutic community Terhadap Kesembuhan.*”, Jurnal, Vol. 1, No. 1, 2013.

Anityo, “*Pengaruh Terapi Kognitif Terhadap Kemampuan Berinteraksi Pasien Skizofrenia Dengan Solasi Sosial Di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta.*”, Jurnal Nuring, Vol. 2, No. 1, April 2013.

Budaya, Budi. dengan Judul “*Implementasi Nilai Pancasila Dan UUD 1945 Dalam Penanganan Anak Jalanan Di Kota Malang*”. Maksigama Jurnal Hukum, Volume 10 Nomor 2 Periode Nov 2016.

Budjang, “*Therapeutic Community untuk Rehabilitasi Sosial Terhadap Penyalahgunaan Narkoba Di Wisma Sirih.*”, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 3, No. 12, Desember 2014.

- Dahliyani, Imma. *“Pembinaan Keagamaan pada Penderita Gangguan Mental dan Pecandu Narkoba”*, Jurnal Mudarissa, Vol. 5, No.1, Juni 2013.
- Kumalasari, Fani dan Latifah Nur Ahyani, *“hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan”*, Jurnal Psikologi, Vol. 1, No. 1, Juni 2012.
- Meilin Tobing, Ester. dengan Judul *“Kinerja Dinas Sosial Dan Pemakaman Kota Pekanbaru Dalam Menangani Gelandangan Dan Pengemis Di Kota Pekanbaru”*, JOM FISIP Vol. 4 No. 1 – Februari 2017.
- Merlindha, Astrini. *“Upaya Rehabilitasi Sosial Dalam Penanganan Gelandangan Dan Pengemis Di Provinsi Dki Jakarta”*, Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, Jilid 16, Nomor 1, April 2015, 60-7.
- Nining, Novita Melly Latifah. *Pengaruh Keadaan Sosial Ekonomi, Gaya Hidup, Status Gizi, dan Tingkat Stres Terhadap Tekanan Darah*, Jurnal Gizi dan Pangan, Maret 2008 Vol. 3.
- Nuzulia Rahma, Ayu. *“Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan”*, Jurnal Psikologi Islam, Vol 8, No. 2, Januari 2011.
- Palamani, *“Pengaruh Bimbingan Mental Untuk Meningkatkan Self-Esteem pada Lanjut Usia Depresi di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali Surabaya.”*, Jurnal Keperawatan, Vol 1, No. 1, 2012.
- Pratiwi, Arum. dan Purwaningtyas Lisa Dwi Ari, *“Pengaruh Relaksasi Progresif Terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta”*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa.
- Rohmaniyati, Rina. *“Pemberdayaan Gelandangan dan Pengemis Melalui Usaha Ekonomi Produktif (UEP) di Lembaga Sosial Hafara”*, Jurnal Pendidikan Luar Sekolah. Januari 2016.
- Rusak Ranimpi, Yulius, *Konflik Sosial dan Post-Traumatic Stress Disorder Gangguan Stress Pasca Trauma*, (Salatiga: Program Profesional Universitas Kristen Satya Wacana, 2002), Jurnal Anima, www.researchgate.net diakses pada 25 Oktober 2017.
- Subandi, *“Agama dan Perjalanan Gangguan Mental Psikotik dalam Konteks Budaya Jawa”*, Jurnal Psikologi Vol. 39, No. 2, Desember 2012.
- Sugiarto, Yoel P dan Sriti Mayang Sari, *Perancangan Interior Tempat Edukasi Gelandangan dan Pengemis di Surabaya*, Jurnal INTRA Vol. 5, No. 2, (2017) 313-321.
- Suwawan, Edi. *“Pendidikan Spiritual Pada Santri Penderita Gangguan Mental dan Pecandu Obat Terlarang Di Pondok Pesantren Al-Qodir Sleman*

Yogyakarta”, Tesis (Pascasarjana, Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).

Syarifudin, Gani. “*Therapeutic Community pada Residen Penyalah Guna Narkoba di Panti Sosial Marsudiputra Dharmapala Inderalaya Sumatera Selatan*”, Jurnal Konseling dan Pendidikan, Vol 1, No 1, 2013.





LAMPIRAN

Lampiran 1 Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta



Lampiran 2 Konseling Individu Penulis kepada Warga Binaan Sosial



Lampiran 3 Konseling Individu Penulis kepada Warga Binaan Sosial



Lampiran 4 Konseling Individu Penulis kepada Warga Binaan Sosial



Lampiran 4 Ruang Khusus Wawancara/Konsultasi



Lampiran 5 Ruang Khusus Wawancara/Konsultasi



Lampiran 6 Kegiatan Bimbingan Kelompok



Lampiran 7 Kegiatan Shalat Dhuhur Berjama'ah



Lampiran 8 Tempat Tinggal Asrama Warga Binaan Sosial



Lampiran 9 Pekarangan Bercocok Tanam Warga Binaan Sosial



Lampiran 10 Ruang Arsip Data Warga Binaan Sosial



Lampiran 11 Ruang Keterampilan Warga Binaan Sosial



Lampiran 12 Kegiatan Bimbingan Sosial Warga Binaan Sosial



Lampiran 13 Hasil Karya Kerajinan Warga Binaan Sosial



Lampiran 14 Ruang Kantor Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya Laras



Lampiran 15 Ruang Aula Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras



Lampiran 16 Masjid Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras



Lampiran 17 Kegiatan Bimbingan Olahraga Warga Binaan Sosial



Lampiran 19. Pedoman Pengumpulan Data

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA DI BALAI REHABILITASI SOSIAL BINA KARYA DAN LARAS YOGYAKARTA

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya Dan Laras
2. Pola Bimbingan dan Penanganan Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya Dan Laras
3. Keadaan, sarana, dan prasarana Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya Dan Laras
4. Pengamatan secara langsung kegiatan Bimbingan Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya Dan Laras.

B. Pedoman Dokumentasi

1. Identifikasi sarana dan prasarana Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya Dan Laras
2. Keadaan fisik WBS Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial
3. Aktivitas WBS di lingkungan Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya Dan Laras
4. Melacak berdirinya Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya Dan Laras, sejarah, filosofi, dan tempat rehabilitasi
5. Materi bimbingan yang diberikan kepada WBS
6. Tujuan visi, misi Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya Dan Laras

C. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan Peksos
 - a. Bagaimana cara mereka (WBS) menyesuaikan diri/ beradaptasi dengan lingkungan balai?
 - b. Bagaimana konsep pendekatan *Terapi Kelompok* dalam menangani WBS penyandang masalah kesejahteraan sosial gelandangan dan pengemis?
 - c. Apa yang menyebabkan para WBS sulit untuk beradaptasi?
 - d. Bimbingan apa saja yang diterapkan kepada WBS penyandang masalah kesejahteraan sosial gelandangan dan pengemis?
 - e. Kegiatan apa saja yang diterapkan melalui pendekatan *Terapi Kelompok* tersebut ?
 - f. Kegiatan apa saja yang diterapkan melalui bimbingan tersebut?

- g. Tolok ukur seperti apa untuk melihat WBS penyandang masalah kesejahteraan sosial gelandangan dan pengemis tersebut dapat dikatakan sembuh?
 - h. Berapa persentase terhadap tingkat keberhasilan Peksos dalam merubah mindset (pola pikir) gelandangan dan pengemis agar mereka tidak kembali seperti dulu?
 - i. Bagaimana bimbingan lanjut setelah masa rehabilitasi 1 tahun yang dilakukan kepada WBS dalam memantau kesembuhan WBS?
 - j. Bagaimana karir WBS setelah keluar dari BRSKL? Adakah arahan dan karir yang diberikan?
 - k. Bagaimanakah komunikasi antar gepeng dilembaga ini?
 - l. Masalah apa saja yang sering terjadi yang dialami WBS penyandang masalah kesejahteraan sosial gelandangan dan pengemis?
 - m. Cara-cara apa saja yang sudah dilakukan untuk merubah pola pikir (mindset) WBS?
 - n. Terapi apa saja yang sudah dan sering dilakukan kepada WBS?
 - o. Adakah faktor penghambat selama memberikan bimbingan dan penanganan?
2. Wawancara dengan Pendamping/Konselor
- a. Adakah proses konseling yang dilakukan kepada WBS penyandang masalah kesejahteraan sosial gelandangan dan pengemis?
 - b. Metode/ Pendekatan seperti apa yang diberikan konselor kepada WBS?
3. Wawancara dengan WBS penyandang masalah kesejahteraan sosial gelandangan dan pengemis
- a. Hallo apa kabar?perkenalkan saya.....bolehkah saya sharing sebentar?
 - b. Apa yang sedang anda lakukan ini?
 - c. Boleh saya tahu nama anda?
 - d. Sudah berapa lama anda tinggal disini?
 - e. Apakah anda merasa nyaman dan betah tinggal disini?
 - f. Apakah anda senang disini?
 - g. Bagaimana fasilitas disini?apakah anda nyaman?
 - h. Bagaimana hubungan anda dengan pendamping/peksos disini?
 - i. Kegiatan apa saja yang anda lakukan disini?
 - j. Apa yang sudah anda dapatkan dari sini?
 - k. Pernah mengikuti bimbingan yang diberikan disini?bagaimana menurut anda?
 - l. Maaf sebelumnya anda dulu seperti apa sih?boleh kah berbagi cerita saling sharing pengalaman gitu?
 - m. Dan kalau boleh tahu apa yang menyebabkan anda menjadi seperti ini?

- n. Adakah pengalaman pribadi yang membuat anda seperti ini atau faktor lain yang membuat anda berubah seperti ini?
- o. Apakah anda mempunyai keinginan untuk memiliki keluarga yang utuh?menikah?dan hidup normal seperti layaknya keluarga diluar sana?
- p. Apakah anda pernah merasakan stigma buruk dari kalangan masyarakat?
- q. Apakah anda memiliki impian?
- r. Bagaimana hubungan anda dengan keluarga anda?
- s. Apa yang anda rasakan ketika disini?



HASIL ASSESMENT

1. Klien Pertama

Nama Klien	: Ibu SN
Tempat/tanggal lahir	: Situbondo, 12 Desember 1973
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Pendidikan	: SD
Status Perkawinan	: Menikah
Alamat Asal	: Situbondo, Jawa Timur
Alamat Terakhir	: Bantul
Kepemilikan Identitas	: Tidak Ada (KTP, Surat Nikah, KK hilang)
Informasi dari PSBK	: Teman
Alasan masuk PSBK	: Karena tidak punya tempat tinggal
Genogram/ Data Keluarga	: Ibu SN mempunyai suami bernama Bapak AT, dan memiliki satu orang anak di Kalimantan.
Permasalahan	: Tidak mempunyai identitas, Tidak punya tempat tinggal, Mempunyai Hutang Banyak yang belum lunas.
Pekerjaan	: Berjualan asongan kopi dan makanan disekitar Nol KM dan Malioboro.
Pengalaman Kerja	: Bekerja di rumah makan menjadi koki.
Bimbingan Lanjut	: Butuh bimbingan keterampilan kursus lebih lanjut biar bisa lebih ada tambahan penghasilan untuk membayar hutang-hutangnya. Ibu SN sejak kecil tinggal dengan Buliknya di Yogyakarta, Bu SN berasal dari Situbondo Jawa Timur, Bu SN sudah yatim piatu sejak kecil, dan Beliau ikut dengan Buliknya. Beliau sempat mengenyam pendidikan sampai SD (Sekolah Dasar)

2. Klien Kedua

Nama Klien : Ibu YN

Tempat/tanggal lahir : Purwokerto, 01 Juli 1981

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Pendidikan : SD

Status Perkawinan : Menikah, tetapi juga menikah siri

Alamat Asal : Purwokerto, Jawa Tengah

Alamat Terakhir : Yogyakarta

Kepemilikan Identitas : (KTP, Identitas TKW)

Informasi dari PSBK : Teman

Alasan masuk PSBK : Karena tidak punya tempat tinggal

Genogram/ Data Keluarga: Ibu YN adalah anak pertama dari 9 (Sembilan) bersaudara, Beliau mempunyai suami yang masih sah di Purwokerto, dan mempunyai 1 (satu) orang anak perempuan tetapi statusnya mengurus surat cerai, karena tidak ada biaya untuk mengurus, akhirnya Ibu YN merantau ke Yogyakarta bersama suami barunya dengan menikah siri di Yogyakarta dan sekarang tinggal di PSBK.

Permasalahan : 1. Ingin mengurus surat perceraian di Purwokerto, namun ingin pulang tidak ada biaya.
2. Tidak punya tempat tinggal.
3. Masih merasa trauma dengan perlakuan mantan suaminya karena sering KDRT (Kekerasan dalam rumah tangga).
4. Ada permasalahan dengan salah satu Warga Binaan Sosial karena adanya persaingan dalam berjualan.

Pekerjaan : Berjualan pastel, bakwan untuk dititipkan di Warung dekat Balai.

Pengalaman Kerja : Bekerja menjadi TKW di Malaysia, Bangladesh, India selama 10 tahun.

Bimbingan Lanjut : 1. Butuh bimbingan keterampilan kursus lebih lanjut biar bisa lebih ada tambahan penghasilan untuk biaya perceraian.
2. Butuh bimbingan/ Konseling Individu untuk mengurangi dan menghilangkan Trauma yang dialaminya.

3. Klien Ketiga

Nama Klien : Bapak MY

Tempat/tanggal lahir : Lupa identitas

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Pendidikan : SD

Status Perkawinan : Menikah, tetapi juga menikah siri

Alamat Asal : Purwokerto, Jawa Tengah

Alamat Terakhir : Yogyakarta

Kepemilikan Identitas : Tidak Ada

Informasi dari PSBK : Teman

Alasan masuk PSBK : Karena tidak punya tempat tinggal

Genogram/ Data Keluarga : Bapak MY adalah anak nomor dua dari keempat bersaudara, sebelum memutuskan untuk merantau ke Yogyakarta, Pak MY mempunyai pekerjaan yang mapan dengan penghasilan yang tetap, namun karena keinginannya Beliau menyukai dan sangat peduli dengan kehidupan Ibu Y yang mengalami KDRT oleh suaminya dan akhirnya Ibu Y ditalak oleh suaminya, dan akhirnya Bapak MY tidak terima dan membawa Ibu Y merantau ke Yogyakarta untuk membantu Ibu Y

menghilangkan rasa sedih dan traumanya terhadap masa lalu, hingga Pak MY rela meninggalkan pekerjaan dan penghasilannya yang sudah pasti dan mapan, hingga akhirnya mereka merantau di Yogyakarta.

- Permasalahan : 1. Karena tidak punya saudara di Yogyakarta akhirnya Pak MY dan Ibu Y menjadi gelandangan hingga akhirnya sekarang tinggal di balai rehabilitasi.
2. Tidak punya penghasilan tetap, hanyalah sebagai tukang becak yang penghasilannya tidak pasti.
3. Merasa terkekang oleh Ibu Y karena sifat dan sikap Ibu Y yang masih suka kekanak-kanakan dan selalu ingin diperhatikan, dimanja oleh Pak MY dan karena Ibu Y selalu *negthink* (*negatif thinking*) terhadap Pak MY yang katanya selalu mementingkan teman, dan kadang sering mendekati beberapa wanita (tetangga balai).
- Pekerjaan : Tukang Becak.
- Pengalaman Kerja : Wiraswasta
- Bimbingan Lanjut : 1. Butuh bimbingan keterampilan kursus lebih lanjut biar bisa lebih ada tambahan penghasilan untuk menghidupi keluarga.
2. Butuh bimbingan/ Konseling Individu untuk lebih menggali permasalahan yang dihadapi Pak MY.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281. Telp. (0274) 519709, Faks. (0274) 557978
email: pps@uin-suka.ac.id, website: http://pps.uin-suka.ac.id.

Nomor : B-370/Un.02/DPPs/TU.00.2/12/2017 Yogyakarta, 19 Desember 2017
Lampiran : -
Hal : Permohonan Menjadi Pembimbing Tesis

Kepada Yth.

Zulkipli Lessy, S.Ag, S.Pd, M.Ag, MSW

Di -

Tempat.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir (Tesis) bagi mahasiswa Program Magister (S2) Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, kami mengharap kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi Pembimbing Tesis bagi mahasiswa berikut:

Nama : Susi Arum Wahyuni
NIM : 1620310080
Program : Magister (S2)
Prodi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam
Semester : III (Tiga)
Tahun Akademik : 2017/2018
Rencana Judul Tesis :

**"PROSES ADAPTASI DAN INTERAKSI SOSIAL PASIEN
GANGGUAN MENTAL (*MENTAL DISORDER*) MELALUI TERAPI
AKTIVITAS KELOMPOK (TAK) DI BRSEKL (BALAI
REHABILITASI SOSIAL BINA KARYA DAN LARAS)
YOGYAKARTA"**

Kami sangat mengharap surat jawaban/ Pernyataan bersedia atau tidak bersedia dari Bapak/Ibu dengan mengisi Formulir terlampir dan dikirimkan kembali kepada kami secepatnya.

Apabila Bapak/Ibu tidak bersedia, kami mohon agar proposal/usulan penelitian terlampir dikirim kembali ke Sekretariat Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Direktur,

Noornaidi





KEMENTERIAN AGAMA

PASCASARJANA

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp. Dan Fax (0274) 519709, E-Mail : pipascasarjanauin@yahoo.co.id

LAMPIRAN BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL TESIS
DAFTAR HADIR MAHASISWA PESERTA SEMINAR PROPOSAL TESIS

No.	NAMA	NIM	TANDA TANGAN
1	Sri Nurani	1620310014	
2	Suryani	1620310133	
3	Fahmi H	1620310047	
4	Hammi Latifah	1620310105	
5	Murontan Muliani Harahap	1620310074	
6	M. Azziz Fikri	1620310030	
7	Ach. Farid	1620310007	
8	Wahid Karim	1620310050	
9	Muhammad Ilyas Jr S. Sos	1620310124	
10	Mulkian M.A	1620310004	
11	Puswi Ismail	1620310044	
12	Purba Wijaya	1620310098	
13	Mawazeh Ruydiana	1620310131	
14	Syafrianto Tambunan	1620310072	
15	DEVI ADRIANY	1620310126	
16	Maya Amelia	1620310136	
17	Desi Alawiyah	1620310042	
18	Aniknaful Khorroch	1620310101	
19	Mutawally	1620310053	
20	Sahm	1620310011	

Yogyakarta, 20 November 2017

Dosen

Sri Sumarmi

Mahasiswa

Susi Arum W.
NIM: 1620310080



KEMENTERIAN AGAMA

PASCASARJANA

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp. Dan Fax (0274) 519709, E-Mail : pipascasarjanauin@yahoo.co.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL TESIS

Semestar Gasal/Genap*

Tahun Akademik 2017 / 2018

Pada Hari: <u>Senin</u>	Tanggal: <u>20 November 17</u>	Jam/Pukul: <u>08.30 / 10.00</u> WIB.
Telah berlangsung seminar proposal tesis		
Judul Proposal Tesis	: PROSES ADAPTASI DAN INTERAKSI SOSIAL PASIEN GANGGUAN MENTAL (MENTAL DISORDER) MELALUI TERAPI AKTIVITAS KELOMPOK (TAK) DI BRSBKL (BALAI REHABILITASI SOSIAL BINA KARYA DAN LAPAS) DI YOGYAKARTA	
Nama Mahasiswa	: Susi Arum Wahyuni	
NIM	: 1620310080	
No. Telp. Rumah/Hp	: / 0856 4183 3566	
Alamat Kos / Rumah	: Sapen GK 1 / 382, Demangan, Gondokusuman, Yogyakarta	
Program Studi	: Interdisciplinary Islamic Studies	
Konsentrasi	: Bimbingan dan Konseling Islam	
Minat	:	
Nama Dosen/Guru Besar	: Dr. H. Sri Sumarni, M. Pd.	
Jumlah Peserta Seminar Proposal Tesis:	orang (termasuk dosen)	
Hasil	: Diterima / Ditolak *	
Catatan perbaikan	:	

Dosen

Dr. H. Sri Sumarni

Mahasiswa

Susi Arum Wahyuni

: * Coret yang tidak perlu

Perihal : Kesiediaan Menjadi Pembimbing Tesis.

Kepada Yth. :

Direktur Pascasarjana
U.b. Koordinator Program Studi
Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Menjawab surat saudara Nomor : B- /Un.02/DPPs/TU.00.2/12/2017 tanggal 19 Desember 2017 bersama ini saya menyatakan (bersedia / tidak bersedia*) menjadi pembimbing Tesis yang berjudul : **“PROSES ADAPTASI DAN INTERAKSI SOSIAL PASIEN GANGGUAN MENTAL (*MENTAL DISORDER*) MELALUI TERAPI AKTIVITAS KELOMPOK (TAK) DI BRSBKL (BALAI REHABILITASI SOSIAL BINA KARYA DAN LARAS) YOGYAKARTA”**

Nama	: Susi Arum Wahyuni
NIM	: 1620310080
Program	: Magister (S2)
Program Studi	: <i>Interdisciplinary Islamic Studies</i>
Konsentrasi	: Bimbingan dan Konseling Islam
Semester	: III (Tiga)
Tahun Akademik	: 2017/2018

Demikian, Harap menjadi periksa.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 19 Desember 2017

Hormat Kami,



Zulkipli Lessy, S.Ag, S.Pd, M.Ag, MSW

PERSETUJUAN

Proposal Penelitian dan Penulisan Tesis berjudul :


**“PROSES ADAPTASI DAN INTERAKSI SOSIAL PASIEN GANGGUAN MENTAL
(MENTAL DISORDER) MELALUI TERAPI AKTIVITAS KELOMPOK (TAK) DI
BRSBKL (BALAI REHABILITASI SOSIAL BINA KARYA DAN LARAS)
YOGYAKARTA”**

Diajukan Oleh :

**Susi Arum Wahyuni
NIM : 1620310080**

Telah disetujui Oleh :

Pembimbing,



Zulkipli Lessy, S.Ag, S.Pd, M.Ag, MSW

Mengetahui

An. Direktur

Koordinator Program Magister (S2)
Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga,



Ro'fah, MSW., M.A., Ph.D.

NIP. 19721114 200212 2 002



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS SOSIAL

Alamat : Jl. Janti, Banguntapan, Telp. (0274) 514932, 563510

YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada : Kepala Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras
Dari : Kepala Dinas Sosial DIY.
Nomor : 070 / 02763 / I.3
Tanggal : 12 Maret 2018
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi penelitian

Memperhatikan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Daerah Istimewa Yogyakarta, nomor 074/ 2904 /Kesbangpol/2017, tanggal 9 Maret 2018, Perihal ijin penelitian maka dengan ini diharapkan Kepala Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras untuk memberikan ijin kepada :

Nama : Susi Arum Wahyuni
No Mahasiswa : 1620310080
Instansi : Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
Waktu : 9 Maret 2018 s/d 9 Juni 2018
Lokasi : Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras
Judul : Proses Adaptasi Sosial pasien gangguan mental (mental disorder) melalui terapi aktivitas kelompok (TAK) di BRSBKL (Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras) Yogyakarta.
Catatan : Agar yang bersangkutan dapat memberikan laporan hasil penelitian ke Dinas Sosial DIY dan memenuhi ketentuan yang ada di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras.

Demikian untuk dilaksanakan.

a.n Kepala
Sekretaris


Endang Patmintarsih, SH, M.Si
NIP. 19660404 199303 2 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281. Telp. (0274) 519709, Faks. (0274) 557978
email: pps@uin-suka.ac.id, website: http://pps.uin-suka.ac.id.

Nomor : B-040 /Un.02/DPPs/TU.00.2/03/2018 Yogyakarta, 07 Maret 2018
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik DIY

Di –

Tempat.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir (Tesis) Program Magister (S2) bagi mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, kami mengharap bantuan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa berikut:

Nama : Susi Arum Wahyuni
NIM : 1620310080
Program : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam
Semester : IV (Empat)
Tahun Akademik : 2017/2018
Judul Tesis :

**“PROSES ADAPTASI SOSIAL PASIEN GANGGUAN MENTAL
(MENTAL DISORDER) MELALUI TERAPI AKTIVITAS KELOMPOK
(TAK) DI BRSBKL (BALAI REHABILITASI SOSIAL BINA KARYA
DAN LARAS) YOGYAKARTA”**

Di bawah bimbingan dosen: **Dr. Zulkipli Lessy, S.Ag, S.Pd, M.Ag, MSW**

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



Direktur,

Noorhaidi



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 9 Maret 2018

Kepada Yth. :

Kepala Dinas Sosial DIY

Di

YOGYAKARTA

Nomor : 074/2904/Kesbangpol/2018
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Memperhatikan surat :

Dari : Direktur Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nomor : B-0400/Un.02/DPPs/TU.00.2/03/2018

Tanggal : 07 Maret 2018

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan tesis dengan judul proposal: **"PROSES ADAPTASI SOSIAL PASIEN GANGGUAN MENTAL (MENTAL DISORDER) MELALUI TERAPI AKTIVITAS KELOMPOK (TAK) DI BRSBKL (BALAI REHABILITASI SOSIAL BINA KARYA DAN LARAS) YOGYAKARTA"** kepada:

Nama : SUSI ARUM WAHYUNI

NIM : 1620310080

No. HP/Identitas : 085641833566 / 3308115001940005

Prodi/Jurusan : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Fakultas/PT : Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Lokasi Penelitian : BRSBKL (Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya Dan Laras) Yogyakarta

Waktu Penelitian : 9 Maret 2018 s.d. 9 Juni 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan;
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Kepala
BADAN KESBANGPOL DIY

AGUNG SUPRIYONO, SH
NIP. 19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth. :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Direktur Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Yang bersangkutan.



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.20011.8.1/2018

This is to certify that:

Name : **Susi Arum Wahyuni, S.Sos.I**
Date of Birth : **January 10, 1994**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)
held on **April 04, 2018** by Center for Language Development of State
Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	43
Structure & Written Expression	47
Reading Comprehension	45
Total Score	450

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, April 04, 2018

Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.20011.35.274/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Susi Arum Wahyuni, S.Sos.I :

تاريخ الميلاد : ١٠ يناير ١٩٩٤

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢ نوفمبر ٢٠١٧، وحصلت
على درجة :

٥٤	فهم المسموع
٣٣	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٢	فهم المقروء
٣٦٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢ نوفمبر ٢٠١٧



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Susi Arum Wahyuni
Tempat/tgl. Lahir : Magelang/10 Januari 1994
Alamat rumah : Tuksongo 03/02 Kalisari, Tempuran, Magelang,
Jawa Tengah.
Nama Ayah : H. Rochmad
Pekerjaan Ayah : Pensiunan
Nama Ibu : Hj. Suwarni
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
E-mail : susi.arum24@gmail.com
Nomor Telepon : 0856 4183 3566

B. Riwayat Pendidikan

SD, tahun lulus : SD Negeri Kalisari 1, 2006
SMP, tahun lulus : SMP Negeri 1 Tempuran, 2009
SMA, tahun lulus : MAN 1 Magelang, 2012
S1, tahun lulus : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta, 2016.

C. Riwayat Pekerjaan

1. Staff Notaris PPAT Kota Yogyakarta